

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian. Penyajian hasil dalam penelitian dibagi menjadi 3 bagian yaitu : 1) Gambaran umum lokasi penelitian 2) Data umum tentang karakteristik responden yaitu usia, paritas, pendidikan terakhir dan pekerjaan 3) Data khusus menampilkan motivasi wanita usia subur dengan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Data Umum**

###### **4.1.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo yang terletak di Jl. Mulyorejo Utara 201 kecamatan Mulyorejo kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Puskesmas Mulyorejo dipimpin oleh dr. Riana Restuti, Puskesmas Mulyorejo berdiri sejak 29 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1987. Puskesmas Mulyorejo merupakan puskesmas induk di wilayah kecamatan Mulyorejo, sehingga masyarakat yang ada disekitar wilayah kerja puskesmas Mulyorejo dapat memeriksakan diri di puskesmas Mulyorejo.

Puskesmas ini memiliki berbagai fasilitas untuk menunjang pelayanan kesehatan masyarakat di sekitar wilayah kerja puskesmas tersebut. Puskesmas Mulyorejo berdekatan dengan kecamatan Mulyorejo dan kelurahan Mulyorejo. Akses untuk menjangkau puskesmaspun tidak terlalu sulit, sehingga memudahkan masyarakat dalam mencapai pelayanan kesehatan. Penduduk di wilayah kerja puskesmas Mulyorejo mayoritas bersuku Jawa dan sebagian besar menggunakan bahasa Jawa.

#### 4.1.1.2 Karakteristik Demografi Responden

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Usia Wanita Subur	Frekuensi	%
30-32 tahun	40	18
33-35 tahun	35	15
36-38 tahun	53	23
39-41 tahun	20	9
42-44 tahun	16	7
45-47 tahun	25	10
48-50 tahun	41	18
<b>Total</b>	<b>230</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Wanita Usia subur di Wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berusia 36-38 tahun sebanyak 52 responden (23%) dan sebagian kecil berusia 42-44 tahun sebanyak 16 responden (7%).

##### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
SD	35	15
SMP	96	42
SMA	62	27
D1	1	0
D3	5	2
S1	31	14
<b>Total</b>	<b>230</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 96 responden (42%) dan sebagian kecil responden memiliki pendidikan terakhir D1 sebanyak 1 responden (0%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Pekerjaan	Frekuensi	%
Ibu Rumah Tangga	141	61
Wiraswasta	44	19
Asisten Rumah Tangga	4	2
Guru	13	5
Swasta	13	6
Karyawan	13	6
Tenaga Kesehatan	2	1
<b>Total</b>	<b>230</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar yaitu sebanyak 141 responden (61%) sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecilnya yaitu sebanyak 2 responden (1%) sebagai tenaga kesehatan.

#### 4.1.2 Data Khusus

##### 4.1.2.1 Motivasi Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo

Tabel 4.4 Motivasi Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Tahun 2016

Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	103	45
Rendah	127	55
Total	230	100

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi yang terjadi pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas mulyorejo, bahwa di dapatkan sebagian besar responden tergolong memiliki motivasi yang rendah yaitu, sebanyak 127 responden (55%).

#### 4.1.2.2 Tindakan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo

Tabel 4.5 Distribusi Tindakan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Tahun 2016

Tindakan Pemeriksaan	Tindakan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo	
	Frekuensi	Presentase(%)
Melakukan	49	21
Tidak Melakukan	181	79
Total	230	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan pemeriksaan pada responden sebagian kecil responden melakukan yaitu sebanyak 49 responden (21%) dan hampir seluruhnya tidak melakukan yaitu sebanyak 181 responden (79%).

#### 4.1.2.3 Hubungan Motivasi dengan Tindakan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi dengan Tindakan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2016

	Tindakan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)				Total	%
	Melakukan	%	Tidak Melakukan	%		
<b>Motivasi Tinggi</b>	32	31	71	69	103	45
<b>Rendah</b>	17	13,3	110	87	127	55,2

Hasil uji *Chi-Square*  $\rho = 0,001 < \alpha (0,05)$ ,  $r = 0,210$

Hasil penelitian diatas menyebutkan, hampir seluruhnya wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Mulyorejo memiliki motivasi rendah, didapatkan 110 (87%) wanita usia subur yang tidak melakukan tindakan pemeriksaan inspeksi

visual asam asetat (IVA) dan selanjutnya wanita usia subur yang memiliki motivasi tinggi, terdapat 71 (69%) wanita usia subur yang tidak melakukan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva).

Berdasarkan data analisis dengan *chi-square test* yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan motivasi dengan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) pada wanita usia subur, didapatkan hasil nilai  $p = 0,001$ . Nilai yang di dapatkan tersebut kurang dari  $\alpha (0,05)$ , sehingga dapat di nyatakan kesimpulan adanya hubungan antara motivasi dengan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Mulyorejo.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Motivasi Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo**

Berdasarkan motivasi wanita usia subur didapatkan sebagian besar wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo, memiliki motivasi rendah sebanyak 127 responden (55%), sedangkan hampir setengah dari wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Mulyorejo memiliki motivasi tinggi yaitu 103 responden (45%).

Motivasi dikatakan rendah apabila di dalam diri seseorang memiliki harapan dan keyakinan yang lemah (Irwanto, 2008). Motivasi merupakan suatu kebutuhan konsumen untuk memperoleh kepuasan pelayanan kesehatan bila sakit, karena motivasi dapat mempengaruhi kesehatan Preventive Health Behavior (Mujahidah, 2013). Seseorang yang memiliki motivasi cukup baik dapat di kaitkan dengan kemauan dan kesadaran seseorang yang sudah mengerti pada pentingnya kesehatan dan pemeriksaan kesehatan (Astuti, 2015).

Hal-hal yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah: faktor intrinsik dan ekstrinsik. faktor intrinsik adalah faktor yang merupakan motif-motif yang tidak memerlukan rangsangan atau stimulus dari luar seperti kebutuhan, harapan dan minat. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan suatu faktor dari motif-motif yang hanya berfungsi jika ada rangsangan dari luar atau adanya pengaruh dari orang lain. Motivasi intrinsik dalam hal ini seperti keluarga, lingkungan dan media (Kurniawati, 2015).

Menurut hasil penelitian Ningrum, dkk (2012), bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi ibu dalam melakukan tindakan pemeriksaan. Hal ini sama dengan hasil penelitian Kurniawati (2015), menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki motivasi rendah berkemungkinan kecil untuk melakukan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), daripada wanita usia subur yang memiliki motivasi tinggi, ibu dengan motivasi tinggi berkemungkinan akan melakukan pemeriksaan IVA 5,556 kali lebih besar.

Wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Mulyorejo sebagian besar memiliki motivasi rendah, hal ini dapat disebabkan karena wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Mulyorejo paling banyak memiliki kategori pendidikan terakhir sekolah mengengah pertama. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi rendah di wilayah kerja puskesmas Mulyorejo yaitu minat, media dan lingkungan. Seseorang yang memiliki minat dan informasi yang kurang mengenai pemeriksaan IVA, akan menyebabkan wanita usia subur menjadi kurang termotivasi. Motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA akan muncul apabila wanita usia subur memiliki keinginan dalam dirinya dan menganggap

pemeriksaan IVA merupakan suatu hal yang penting bagi kesehatan reproduksinya.

#### **4.2.2 Tindakan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo**

Berdasarkan distribusi tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) bahwa 49 responden (21%) melakukan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dan sebagian besar wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Mulyorejo tidak melakukan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) yaitu sebanyak 181 responden (79%).

Sebagian besar wanita tidak melakukan tindakan pemeriksaan IVA karena kesadaran wanita masih rendah dan penyebab lain ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan di hadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan di periksa oleh dokter pria ataupun bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami (Rahma, 2012). Apabila masih banyak wanita usia subur yang tidak melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks, kecenderungan untuk terpapar penyakit kanker akan menjadi tinggi (Pertiwi, 2015).

Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA, antara lain: (1) usia dianjurkan untuk 30-50 tahun. (2) pendidikan sebagai perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku. (3) pekerjaan merupakan kegiatan untuk menunjang kehidupan. (4) pengetahuan menentukan kesehatan seseorang

atau masyarakat. (5) status perkawinan erat kaitannya dengan dukungan dari pasangan dalam proses pemeriksaan. (6) sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. (7) keterjangkauan sumber daya kesehatan sangat mendukung seseorang untuk melakukan tindakan (Yuliwati, 2012).

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Anggraeni, N (2015) bahwa perilaku WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul tahun 2015 yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 12 orang (36,3%) dan sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 21 orang (63,6%). Penelitian lainnya yaitu, Dewi L (2014) di dapatkan hasil dari 107 responden hanya 7 orang (6,5%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA. Dari penelitian di tersebut, sedikitnya jumlah wanita usia subur yang melakukan tindakan pemeriksaan IVA.

Wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Mulyorejo tidak melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar wanita usia subur bekerja di dalam rumah yaitu sebagai ibu rumah tangga. Banyaknya wanita usia subur yang tidak melakukan tindakan pemeriksaan IVA dapat disebabkan wanita usia subur kurang mendapatkan informasi mengenai tindakan pemeriksaan IVA dan kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang bekerja di luar rumah.

#### **4.2.3 Hubungan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo**

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan motivasi dengan tindakan inspeksi visual asam asetat (IVA) bahwa dari 127 responden, didapatkan hanya 17 responden yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Selanjutnya dari 103 responden yang memiliki motivasi tinggi, didapatkan 32 responden yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan tingkan signifikan  $\rho = 0,001$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo.

Aminingsih, dkk (2016) menyebutkan bahwa responden dengan motivasi melakukan IVA test terbanyak adalah 65 ibu rumah tangga (75,58%). Peneliti lainnya, Suarniti, dkk (2013) mengatakan bahwa ada kecenderungan dalam motivasi internal dan eksternal wanita usia subur yang menjalani test inspeksi visual asam asetat (IVA) lebih tinggi daripada wanita usia subur yang tidak menjalani test inspeksi visual asam asetat (IVA) dari motivasi internal dan eksternal di dapatkan 74,5 dan 73,0 yang melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan tindakan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan dari Suryabrata (2011) bahwa motivasi merupakan keadaan dimana pribadi seseorang mendorong

individu tersebut untuk melakukan berbagai aktivitas tertentu guna mencapai tujuannya. Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Tindakan yang dilakukan dengan penuh motivasi tidak akan menghasilkan kekhawatiran, kesangsian, apabila tidak tercapai kebutuhannya (Vaulya, 2015).

Motivasi dan tindakan pemeriksaan wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas mulyorejo, menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dengan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), semakin tinggi motivasi seseorang, akan semakin memiliki keinginan untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan. Wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas mulyorejo memiliki motivasi rendah sehingga sebagian besar dari wanita usia subur di wilayah tersebut tidak melakukan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Hal ini terjadi karena wanita usia subur baik yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah mereka belum meyakini bahwa melakukan pemeriksaan kesehatan merupakan sebuah kewajiban bagi seorang wanita untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Wanita usia subur akan termotivasi ketika mendapatkan stimulus atau informasi dari lingkungan sekitarnya, karena informasi dari lingkungan mempengaruhi tindakan seseorang.

### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti masih menemukan beberapa keterbatasan dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya adalah: Instrumen yang digunakan oleh peneliti belum terdapat uji validitas dan reabilitas, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan uji validitas dan reabilitas.